



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KINERJA KOORDINATOR PENGGERAK JAMINAN
PEMELIHARAAN KESEHATAN MASYARAKAT
(JPKM) DESA DI KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Maknawan Canggih Kusuma

NIM 6450405147

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

ABSTRAK

Maknawan Canggih Kusuma, 2010, "**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Koordinator Penggerak Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) Desa di Kabupaten Banjarnegara**", Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. E.R Rustiana, M.Si., II. Drs. Bambang B.R, M. Si.

Kata Kunci: JPKM, Kinerja, Koordinator

Penilaian kinerja merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja dari anggota organisasi yang nantinya dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya organisasi secara keseluruhan. Salah satunya adalah penilaian kinerja koordinator penggerak JPKM desa berkenaan tugasnya dalam merekrut peserta JPKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja koordinator penggerak JPKM Desa.

Jenis penelitian ini adalah *survey explanatory*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Desain penelitian ini dipilih kelompok koordinator penggerak JPKM Desa di Kabupaten Banjarnegara, Jumlah sampel sebanyak 73 orang yang ditentukan dengan metode *Proporsional area random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,5% responden memiliki kemampuan buruk; 82,2% responden memiliki persepsi yang baik; 58,9% responden memiliki motivasi sedang; 79,5% responden menganggap kepemimpinan atasan cukup; 86,3% responden menganggap imbalan yang diberikan sudah memuaskan dan 69,9% responden memiliki kinerja yang cukup. Berdasarkan uji statistik *Rank Spearman* hanya satu variabel dengan tingkat signifikansi $<0,05$ yaitu kemampuan ($0,000 < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikansi antara kemampuan dengan kinerja koordinator. Variabel lain memiliki tingkat signifikansi $>0,05$ yaitu persepsi koordinator ($0,168 > 0,05$), motivasi koordinator ($0,619 > 0,05$), kepemimpinan atasan ($0,225 > 0,05$), imbalan yang diberikan ($0,252 > 0,05$).

Simpulan dari penelitian ini yaitu, ada pengaruh kemampuan koordinator JPKM dengan kinerja koordinator JPKM di Kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Saran yang diberikan oleh peneliti bagi koordinator penggerak JPKM agar bisa meningkatkan kemampuan diri dengan banyak mengikuti pelatihan dan untuk lebih sering berkoordinasi dengan kader. Pemerintah sebaiknya sering mengadakan pelatihan dan untuk lebih sering melakukan monitoring. Sedangkan bagi peneliti lain, saran yang diberikan oleh peneliti adalah agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melakukan pengukuran dengan teknik pendekatan yang berbeda dan waktu pengamatan penelitian yang lebih lama.

ABSTRACT

Advanced Maknawan Kusuma, 2010, "**Factors Associated with Driving Performance Assurance Coordinator Health Maintenance Organizations (JPKM) village in Banjarnegara District**", Thesis, Department of Public Health Sciences, Faculty of Sport Sciences, State University of Semarang. Mentors: I. Dra. E.R Rustiana, M.Sc., II. Drs. Bambang B.R, M. Si.

Keywords: JPKM, Performance, Coordinator

Performance appraisal is one way to evaluate the performance of the member organizations will be able to support growth and development of the organization as a whole. One of them is the assessment of driving performance JPKM village coordinator duties in regard to recruiting participants JPKM. The purpose of this research is to determine the factors associated with driving performance JPKM Village coordinator.

Type of survey research is explanatory. The design used in this study is cross sectional. This research design selected group of movers JPKM Village coordinator in District Banjarnegara, Number 73 samples determined by the proportional area random sampling method. The data was collected using questionnaires.

The results showed that 57.5% of respondents have a poor ability; 82.2% of respondents have a good perception; 58.9% of respondents were motivated; 79.5% of respondents considered quite superior leadership; 86.3% of respondents consider the rewards given was satisfactory and 69.9% of respondents have a sufficient performance. Based on Spearman Rank statistical test only one variable with a significance level <0.05 is the ability ($0.000 < 0.05$) yan means there is a significance relationship between the ability of the coordinator's performance. Other variables have a significance level > 0.05 is the perception of the coordinator ($0.168 > 0.05$), motivated coordinator ($0.619 > 0.05$), superior leadership ($0.225 > 0.05$), rewards are given ($0.252 > 0.05$).

Conclusion of this research is, there ability to influence the performance coordinator coordinator JPKM JPKM in Banjarnegara District in 2010. Advice given by the researchers for driving JPKM coordinator in order to improve themselves with a lot of training and for more frequent coordination with the cadre. The government should conduct frequent training and for more frequent monitoring. As for other researchers, the advice given by the researchers is to conduct a more in-depth research by performing measurements with different techniques and approaches which research observation time is longer.